

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS
DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Erni Mainisa
160810217**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS
DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Erni Mainisa
160810217**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Erni Mainisa
NPM/NIP : 160810217
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Perputaran Persediaan Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 20 Februari 2020

Materai 6000

Erni Mainisa
160810217

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS,
DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Erni Mainisa
160810217**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 20 Februari 2020

**Neni Marlina Br. Purba, S.pd., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Perusahaan mempunyai tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal. Nilai suatu perusahaan ditampakkan dari nilai jual saham, dikarenakan pembeli saham bisa mengetahui perusahaan mempunyai laba yang besar atau tidaknya berasal dari nilai harga saham. Naik turunnya nilai perusahaan tersebut disebabkan oleh rasio likuiditas, profitabilitas dan perputaran persediaan. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui analisis pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* dan perputaran persediaan untuk menilai nilai perusahaan. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, dan dalam penelitian ini yang digunakan sebagai adalah sebanyak 17 perusahaan dari 111 objek adalah perusahaan *Retail trade, service, and investment* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah pengolahan data dengan SPSS versi 21. Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Hasil penelitian dari uji T menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *ROA* dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa variabel Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji determinasi menunjukkan *Current Ratio*, *Return On Asset* dan perputaran memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 60,1% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan atau tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Likuiditas, Nilai Perusahaan, Perputaran Persediaan, Profitabilitas.

ABSTRACT

Companies that have the ultimate goal to be achieved that gets the maximum profit. The value of the company is estimated from the value of the sale of shares, can buyers of shares be obtained by companies that have large profits or cannot be obtained from the value of the stock price. The ups and downs of the company's value are caused by liquidity ratios, profitability and turnaround of preparation. This study has the aim of knowing the analysis of the influence of the Current Ratio, Return On Assets and valuation turnover for valuing company value. In this study, the data used are secondary data derived from the company's financial statements, and in this study 17 companies out of 111 objects used were retail, service and investment trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. The data used consists of documentation techniques. Data processing technique used is data processing with SPSS version 21. Data analysis method used is multiple linear regression method. Current Ratio has a negative and significant effect on firm value, while ROA and turnover make a positive and significant ratio to firm value. The results of the F test analysis showed that the variable Liquidity Ratio, Profitability, and Full Turnover had the same effect on firm value. Determination test results show the Current Ratio, Return On Assets and turnover contribute to the company's value of 60.1% and the rest depends on other factors that are not related or not in accordance with this study.

Keywords : *Company Value; Inventory Turnover; Liquidity; Profitability*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa proposal skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI.;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H.;
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si.;
4. Ibu Neni Marlina Br.Purba S.Pd., M.Ak. selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Kepala Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia, cabang Kepulauan Riau Bapak Evan Octavianus Gulo;
7. Staff Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia, cabang Kepulauan Riau Ibu Sri Oktabriyani;
8. Kepada Orang Tua tercinta yang terus mendoakan keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini;
9. Nurfahrizal Angga terimakasih atas semangat yang diberikan;
10. Rekan-rekan PT. Panji Jaya Batam yang terus memberikan semangat.
11. Serta rekan mahasiswa dan semua pihak yang tak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan proposal skripsi ini
Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Aamiin

Batam, 20 Februari 2020

Erni Mainisa

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Batasan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.6.1 Manfaat Teoritis	6
1.6.2 Manfaat Praktis	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Teori Dasar Penelitian	8
2.2 Nilai Perusahaan.....	8
2.3 Likuiditas.....	10
2.4 Profitabilitas	12
2.5 Perputaran Persediaan	16
2.6 Penelitian Terdahulu.....	22
2.7 Kerangka Penelitian	25
2.8 Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Desain Penelitian.....	27
3.2 Operasional Variabel.....	28
3.2.1 Variabel Dependen	28
3.2.2 Variabel Independen.....	28
3.3 Populasi dan Sampel	30
3.3.1 Populasi	30
3.3.2 Sampel.....	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data	34
3.4.1 Jenis dan Sumber data	34
3.4.2 Metode Pengumpulan Data	34
3.5 Metode Analisis Data	35
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	35
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	35

3.5.3	Pengujian Hipotesis	38
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian	40
3.6.1	Lokasi Penelitian	40
3.6.2	Jadwal Penelitian	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		42
4.1	Hasil Penelitian	42
4.1.1	Analisis Deskriptif	43
4.1.2	Uji Asumsi Klasik	44
4.1.3	Pengujian Hipotesis	49
4.2	Pembahasan	54
4.2.1	Analisis <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap Nilai Perusahaan	54
4.2.2	Analisis <i>Return On Asset</i> terhadap Nilai Perusahaan	55
4.2.3	Analisis perputaran persediaan terhadap Nilai Perusahaan	56
4.2.4	Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan perputaran persediaan terhadap Nilai Perusahaan	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		59
5.1	Simpulan	59
5.2	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA		60
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	25
Gambar 3.1 Desain Penelitian	27
Gambar 4.1 Hasil Uji <i>Histogram</i>	45
Gambar 4.2 Hasil Uji <i>P-Plot</i>	46
Gambar 4.3 Hasil Uji <i>Scatterplot</i>	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Nilai Perusahaan.....	2
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	29
Tabel 3.2 Populasi.....	30
Tabel 3.3 Kriteria Sampel.....	32
Tabel 3.4 Sampel Penelitian.....	33
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian.....	41
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	42
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test.....	45
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Run Test</i>	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Collonearity Statistics.....	47
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
Tabel 4.7 Hasil Analisis Uji T.....	51
Tabel 4.8 Analisis Uji F.....	52
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi (R^2).....	53

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 Perhitungan Tobin's Q.....	10
Rumus 2.2 Current Ratio.....	11
Rumus 2.3 Quick Ratio	11
Rumus 2.4 Cash Ratio	12
Rumus 2.5 Net Profit Margin.....	13
Rumus 2.6 Gross <i>Profit Margin</i>	14
Rumus 2.7 Return On Asset.....	14
Rumus 2.8 Return On Equity	16
Rumus 2.9 Perputaran Persediaan.....	22
Rumus 3.1 Perhitungan Tobin's Q.....	28
Rumus 3.2 Regresi Linear Berganda.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Penelitian Terdahulu
LAMPIRAN 2	Perhitungan Nilai Perusahaan
LAMPIRAN 3	Perhitungan Likuiditas
LAMPIRAN 4	Perhitungan Profitabilitas
LAMPIRAN 5	Perhitungan Perputaran Persediaan
LAMPIRAN 6	Tabulasi Data Variabel Data Normal Likuiditas, Profitabilitas, Perputaran Persediaan dan Nilai Perusahaan
LAMPIRAN 7	Tabulasi Data Likuiditas, Profitabilitas, Perputaran Persediaan dan Nilai Perusahaan
LAMPIRAN 8	Output Spss Versi 21
LAMPIRAN 9	Tabel F-Tabel, T-Tabel
LAMPIRAN 10	Daftar Riwayat Hidup
LAMPIRAN 11	Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak kita semua ketahui bahwa beberapa orang pengusaha yang mendirikan perusahaan mereka dengan tujuan menginginkan perusahaan mereka untuk maju dan memaksimalkan nilai perusahaan dan mendapatkan manfaat yang maksimal. Di sisi lain ada beberapa pula dijumpai perusahaan yang sering mengalami kesulitan dalam keuangannya sehingga tidak mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan dalam melakukan pembayaran kewajibannya. Perusahaan yang tidak mempunyai cukup dana dalam melunasi kewajibannya dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut tidak lagi sanggup membayar maupun melunasi seluruh kewajibannya dengan waktu yang ditentukan oleh kreditor.

Perusahaan mempunyai tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal. Jika laba yang diperoleh sesuai dengan target yang ditentukan, perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi setiap karyawannya, dan juga meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan.

Nilai suatu perusahaan bisa ditampakkan dari nilai jual sahamnya, dikarenakan pembeli saham bisa mengetahui perusahaan mempunyai laba yang besar atau tidaknya yaitu berasal dari nilai harga saham. Segala tujuan dari

pengelolaan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai suatu perusahaan. Namun dibalik hal yang dituju tersebut, ada beberapa selisih diantara yang punya perusahaan dan bagian penyedia. Jika perusahaan memiliki beberapa kredit, harga saham perusahaan telah memburuk yang dapat menyebabkan menurunnya nilai perusahaan. Berikut ini beberapa perusahaan sub sektor *retail home improvement* memiliki nilai perusahaan yang mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2018.

Tabel 1.1 Nilai Perusahaan

NO.	KODE PERUSAHAAN	Nilai Perusahaan				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	AKRA	1,69	2,38	2,00	1,98	1,37
2	AMRT	2,16	2,27	2,06	1,92	2,48
3	APII	1,57	1,04	1,20	0,92	0,83
4	ASGR	2,01	1,76	1,81	1,18	1,14
5	CSAP	1,25	1,08	1,17	1,06	1,05

Sumber: Website Resmi <http://www.idx.co.id>

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perusahaan AKRA memiliki nilai perusahaan pada tahun 2014 yaitu 1,69 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 2,38 dan menurun pada tahun 2016 yaitu 2,00 dan ketika di tahun 2017 sampai 2018 perusahaan AKRA mengalami penurunan lagi nilai perusahaannya. Selain perusahaan AKRA ada juga perusahaan AMRT yang memiliki nilai perusahaan pada tahun 2015 yaitu 2,16 dan pada tahun 2015-2017 mengalami penurunan menjadi 2,27-1,92 dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 2,48.

Selanjutnya perusahaan APII yang memiliki nilai perusahaan pada tahun 2014 1,57 dan pada tahun 2015-2018 perusahaan APII mengalami fluktuasi yang terus bergerak. Pada perusahaan ASGR pada tahun 2014 memili nilai perusahaan sebesar 2,01 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu 1,76, pada tahun

2016 perusahaan ASGR mengalami peningkatan yaitu 1,81 dan mengalami penurunan pada tahun 2017-2018. Perusahaan terakhir yaitu perusahaan CSAP pada tahun 2014 memiliki nilai 1,28 dan menurun pada tahun 2015 senilai 1,08, pada tahun 2015-2018 mengalami penurunan yang drastis sampai 1,05.

Naik turunnya nilai perusahaan tersebut disebabkan oleh rasio likuiditas, profitabilitas dan perputaran persediaan. Likuiditas terjadi apabila ketidakmampuan perusahaan untuk membayar hutangnya tidak dilakukan sesuai batas yang ditentukan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan maka dari itu perlu mengetahui perusahaan itu sudah tepat waktu atau belum dalam membayar hutang jangka waktunya karena itu dapat mempengaruhi perusahaan lain untuk menanamkan modalnya. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* terjadi apabila ketidakmampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada investor dan dapat menurunkan nilai perusahaan, sehingga para investor menjadi ragu dalam menanamkan modalnya. Perputaran persediaan yang tidak berjalan dengan lancar maka persediaan yang berada di dalam gudang akan cepat rusak dan menyebabkan persediaan barang semakin buruk sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA “.

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut uraian dari latar belakang tersebut lalu peneliti menentukan masalah - masalah sebagai berikut:

1. Adanya Fluktuasi nilai perusahaan sub sektor *retail home improvment* yang mengalami jarak peningkatan ataupun penurunan yang sangat jauh akan mengganggu pandangan calon pembeli saham kepada perusahaan.
2. Perusahaan masih belum sanggup membayar kewajiban jangka pendeknya dalam waktu yang ditentukan.
3. Masih banyak perusahaan yang belum bisa memaksimalkan tingkat profit atau keuntungannya, guna menarik minat para investor
4. Masih ada perputaran persediaan yang lambat menyebabkan rusaknya persediaan yang berada dalam gudang dan menyebabkan turunnya nilai perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan retail yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan retail yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan retail yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

4. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas dan perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini diciptakan dengan tujuan tidak adanya kesalahan dari arah dan tujuan penelitian. Dan juga agar mengerti sampai mana hasil penelitian bisa dipakai. Pada penelitian ini, batasan masalahnya yaitu antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2014 - 2018 dan berkaitan dengan laporan keuangan tahunan yang lengkap.
2. Dalam penelitian ini, perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan *retail home improvement* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara terus-menerus menerbitkan laporan keuangan.
3. Penelitian ini berfokus pada masalah analisis rasio likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio*.
4. Masalah dalam penelitian ini berfokus pada masalah analisis profitabilitas dengan menggunakan (*Return on Assets*).

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan retail

yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan retail yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan retail yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas dan perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan retail yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini membuat salah satu dan meningkatkan daya tahu tentang masalah yang mau dimengerti dan bisa meningkatkan ilmu seputar tentang dunia pasar modal, terutama tentang investasi dan nilai perusahaan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat juga menjadi salah satu bahan referensi penelitian yang akan diteliti selanjutnya. Serta peneliti mengharapkan juga bisa meningkatkan dan meng*upgrade* ilmu pengetahuan dan informasi yang luas mengenai investasi pasar modal.

1.6.2 Manfaat Praktis

Peneliti mengharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada perusahaan yang khususnya terdaftar di bursa efek Indonesia lebih dapat memperhatikan tentang pengaruh rasio keuangan dan perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah salah satu alat pengukur guna mengetahui apa satu perusahaan adalah perusahaan yang baik dan tentunya bagus untuk dibuat wadah berinvestasi atau tidak, dan nilai perusahaan pun adalah satu dari beberapa sasaran khusus dari pembuatan suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat, yang digambarkan oleh harga sahamnya diinginkan bisa menaikkan keinginan investor untuk berinvestasi dan menanamkan modalnya pada perusahaan itu (Riyadi, 2018). Dalam penelitian ini nilai perusahaan mempunyai unsur harga saham di dalam proksi *Tobin's Q*. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat kesuksesan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang terdapat pada harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik (Br purba & Effendi, 2019).

Sasaran penting perusahaan yang telah *go public* yaitu guna mengoptimalkan nilai lewat penguatan pemakmuran para pemilik saham. Nilai perusahaan bisa meningkatkan kesejahteraan pemegang saham secara optimal.

Apabila harga saham naik. Semakin tinggi harga saham sebuah bangunan ataupun perusahaan, pasti semakin optimal pula kemakmuran pemegang saham. Dalam menghitung atau mengukur nilai perusahaan pada penelitian ini, penulis memakai cara pengukuran Tobin's Q (Riyadi, 2018).

Tobin's Q diharapkan dapat menginfokan informasi terbaik, karena dalam Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan, tetapi seluruh aset perusahaan (Riyadi, 2018). Nilai Tobin's Q dapat diperoleh dari penambahan nilai pasar saham dan nilai pasar kredit diperbandingkan dengan nilai dari semua ekuitas yang dialokasikan pada aset produksi, dan Tobin's Q bisa dipakai guna melakukan pengukuran kinerja perusahaan berasal dari sudut potensial nilai pasar suatu perusahaan.

Nilai Perusahaan yaitu adalah kinerja perusahaan yang dicontohkan oleh harga saham yang dibuat oleh permintaan dan penawaran dipasar modal yang mencontohkan anggapan masyarakat kepada kinerja perusahaan (Harmono, 2017). Nilai dari harga jual perusahaan yang sekiranya sesuai oleh calon investor lalu ia bersedia membayarnya, jika suatu saat perusahaan mau di jual juga adalah pengertian dari nilai perusahaan (Purnaya, 2016). Untuk perusahaan yang menjual sahamnya ke khalayak ramai atau umum (*go public*), pengukur nilai perusahaan yaitu harga saham yang dijual belikan di bursa efek indonesia. Opini ini dilandaskan atas pengetahuan bahwa naiknya harga saham sejalan atau hampir sama dengan kenaikan kesejahteraan tiap-tiap pemegang saham, dan kenaikan harga saham mirip dengan kenaikan nilai perusahaan (Purnaya, 2016). Semakin

mahal harga saham, dan makin tinggi pula manfaat pemegang saham dan dari itu situasi ini akan disukai oleh investor sebab dengan keinginan minta saham yang menaikkan bisa mengakibatkan nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Nilai perusahaan akan di hitung memakai rumus Tobin's q.

Salah satu rasio yang dilihat bisa mendapatkan informasi paling bagus yaitu Tobin's q, dikarenakan rasio tersebut dapat mendeskripsikan banyak kejadian dalam proses-proses perusahaan. Tobin's q juga dapat diartikan dari rumus rasio nilai modal dijumlahkan dengan nilai pasar hutang perusahaan dibagi nilai pengganti aset perusahaan. Apabila nilai q lebih besar daripada satu maka bisa diambil kesimpulan bahwa pasar mempercayai nilai aset perusahaan waktu itu lebih besar dari pada nilai penggantinya (Dianawati & Fuadati, 2016). Tobin's Q bisa dicari perhitungannya dengan memakai rumus:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{MVE} + \text{DEBT})}{\text{TA}}$$

Rumus 2.1 Perhitungan Tobin's Q

Keterangan:

MVE = Nilai Pasar Ekuitas (*closing price* x jumlah saham yang beredar)

DEBT = Total Hutang Perusahaan

TA = Total Aktiva

2.3 Likuiditas

Rasio likuiditas menghitung tingkat likuiditas jangka singkat perusahaan dengan memperhatikan aset lancar perusahaan yang mirip terhadap kewajiban lancarnya (kewajiban dalam hal ini yaitu kewajiban suatu perusahaan) (M.Hanafi

& Halim, 2016).

Berikut ini jenis-jenis likuiditas yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis) (M.Hanafi & Halim, 2016). Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan utang lancar (Kasmir, 2015).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 2.2 Current Ratio

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau juga bisa juga disebut dengan rasio yang sangat lancar yaitu rasio yang dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk mencukupi atau melunasi kewajiban atau hutang lancarnya (hutang jarak singkat) dengan aktiva lancar tanpa menghitung angka persediaannya (*inventory*). Ini berarti bahwa angka persediaan diabaikan dengan mengurangi angka jumlah aset lancar. Semua ini dibuat dikarenakan persediaan dikatakan membutuhkan tempo yang cenderung lebih panjang untuk dicairkan menjadi uang, jika perusahaan memerlukan uang dengan cepat untuk melunasi utangnya diperbandingkan dengan aset lancar lainnya (Kasmir, 2015).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus2.3 Quick Ratio

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* yaitu pengukuran yang dipakai untuk menganalisa sebagaimana besarnya uang kas yang ada guna melunasi kewajiban. Kecukupan dana kas bisa ditunjuk dari adanya uang kas atau yang sederajat dengan kas layaknya rekening giro atau simpanan di bank (yang bisa diambil kapanpun waktunya). Bisa dibilang rasio ini memperlihatkan keunggulan sebenarnya untuk perusahaan guna melunasi utang-utang jangka singkatnya (Kasmir, 2015).

$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$	Rumus 2.4 Cash Ratio
--	-----------------------------

2.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu (M.Hanafi & Halim, 2016). Rasio profitabilitas mencontohkan kekuatan perusahaan memperoleh keuntungan dengan cara segala kemampuan dan sumber yang tersedia layaknya kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2016).

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2015)

Jenis-jenis profitabilitas:

1. *Profit Margin on Sales* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan (Kasmir, 2015). Kinerja perusahaan dikatakan menghasilakan laba yang cukup tinggi jika rasio keuntungan bersih meningkat tinggi maka hal itu semakin bagus untuk perusahaan.

$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan\ Bersih}$	Rumus 2.5 Net Profit Margin
--	------------------------------------

2. *Gross Profit Margin*, *Gross Profit Margin* juga dikenal sebagai Margin keuntungan Kotor merupakan rasio profitabilitas yang dipakai untuk mengukur persentase lebih dari laba kotor terhadap penerimaan penjualan. Keuntungan kotor yang diartikan ini yaitu penerimaan Penjualan dikurangi dengan Harga Pokok Penjualan (HPP). Biaya yang masuk didalam Harga Pokok Penjualan (HPP) atau *Cost of Goods Sold* (CGS) tanpa terkecuali bahan baku dan tenaga kerja langsung yang berhubungan dengan penciptaan suatu barang. Dalam menganalisa sejauh apa efisiensi suatu perusahaan mempergunakan bahan dan karyawannya untuk menghasilkan dan memperdagangkan produk tersebut untuk mendapatkan laba disebut dengan rasio margin laba kotor. Margin keuntungan Kotor atau *Gross Profit Margin* adalah faktor yang sangat berpengaruh dikarenakan bisa menyampaikan informasi untuk manajemen ataupun pemberi modal soal bagaimana kegiatan bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan tanpa menganalisa biaya-biaya tidak langsung. Marjin keuntungan Kotor ini pula bisa menyampaikan informasi pada pemilik modal tentang bagaimana kesehatan

perusahaan yang aktual.

$$Gross Profit Margin = \frac{\text{Pendapatan Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Pendapatan Penjualan}}$$

Rumus 2.6 Gross
Profit Margin

3. Hasil Pengembalian Aset (*Return on Assets/ROA*) pada *return on assets* (ROA), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut juga sebagai ROI (*Return On Investment*)(M.Hanafi & Halim, 2016). Ada 2 indikator yang bisa merubah ROA yaitu :

- a. Ukuran perputaran aset didalam kegiatan produksi perusahaan.
- b. Profit margin, yaitu adalah besarnya keuntungan kegiatan yang diperlihatkan dalam ukuran grafik persentase dan semua total penjualan bersih. Profit margin dapat menghitung ukuran laba perusahaan dengan direlasikan terhadap penjualannya. ROI sebagai bentuk cara menganalisa rasio profitabilitas tentunya penting guna suatu perusahaan dikarenakan dengan membaca ROI dapat akan kelihatan sebesar apa efektifitas perusahaan guna memanfaatkan aset untuk aktivitas operasional dan bisa memberikan wawasan rasio profitabilitas perusahaan wawasan rasio profitabilitas perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 2.7 Return On Asset

4. *Return On Equity*. yaitu rasio yang memperlihatkan seberapa tingginya pengaruh ekuitas didalam pembuatan keuntungan bersih. Atau kata lain, rasio ini dipakai guna memperbandingkan sebagaimana tingginya total keuntungan bersih yang bisa didapatkan dari setiap hitungan rupiah uang yang dialokasikan dalam total modal. Rasio ini di hitung dengan cara membandingkan / membagi keuntungan bersih terhadap modal. Makin besar yang didapatkan dari pengembalian atas modal artinya makin besar juga jumlah keuntungan bersih yang didapatkan dari setiap rupiah uang yang sudah dialokasikan dalam modal. kebalikannya, makin sedikit hasil pengembalian atas modal itu makin sedikit juga total keuntungan bersih yang didapatkan dari tiap-tiap rupiah uang yang dialokasikan dalam modal tersebut (Hery, 2015).

Rasio yang dapat menggambarkan sebagaimana tingginya pengembalian yang didapatkan untuk pemegang saham untuk tiap-tiap rupiah dana yang dialokasikan, Semakin besar ROE maka akan memperlihatkan makin bagus dikatakan juga dengan *return on equity*

Dari uraian maksud diatas bisa diambil kesimpulan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan beberapa dari cara yang dipakai untuk membandingkan efisiensi perusahaan menggunakan cara memperbandingkan antara keuntungan yang disediakan untuk pemilik modal sendiri dengan total modal sendiri yang mengeluarkan keuntungan tersebut dalam suatu satuan waktu. Atau kekuatan yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja sama dilingkungannya untuk mendapatkan keuntungan, laba usaha sesudah dikurangkan dengan bunga dan pajak (*earning after tax income*). Tingginya ROE sangat dihubungkan oleh

besarnya keuntungan yang didapatkan perusahaan, makin banyak keuntungan yang didapatkan maka akan semakin meningkatnya ROE. Sedangkan ROE yaitu rasio antara laba setelah pajak kepada jumlah modal sendiri (ekuitas) yang asalnya dari bayaran pemilik, keuntungan tidak dibagi dan cadangan lain yang dipunya oleh perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2.8 Return On Equity

2.5 Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan rasio yang mengukur seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam sediaan (inventory) diputar selama periode waktu tertentu. Rasio ini disebut rasio perputaran persediaan (inventory turn over). Dapat juga diartikan bahwa perputaran persediaan adalah persentase yang menunjukkan seberapa sering sediaan diganti dalam setahun. Semakin rendah rasio ini, semakin buruk dan sebaliknya (Kasmir, 2015).

Manajemen persediaan berguna menyokong berjalannya kegiatan produksi dan penjualan. Penjagaan atas persediaan hal umumnya tidak berjalan langsung bernaung dibawah manajer keuangan, akan tetapi berada dibawah manajemen produksi atau manejer perusahaan (Hery, 2015). Akan tetapi, manajer keuangan pun tetap mempuyai kepentingan kepada tinggi rendahnya tingkat persediaan dikarenakan manajer keuangan memiliki tanggungan guna mengurus indikator-indikator yang berhubungan terhadap profitabilitas perusahaan secara total. Selain daripada itu, manajemen persediaan pun memiliki keterkaitan kepada alur

perputaran kas. Kegunaan dari manajemen persediaan adalah untuk membuat persediaan yang diperlukan untuk kegiatan operasi yang berkesinambungan pada biaya yang paling kecil. Dikarenakan hal itu, hal paling utama untuk mengembangkan suatu modal persediaan adalah dengan menentukan biaya-biaya yang saling berkaitan dengan perencanaan dan penyimpanan persediaan. Fungsi dari manajemen persediaan yaitu adalah sebagai berikut:

1. Meminimalisir investasi modal pada suatu persediaan pada titik tingkatan yang terendah.
2. Mengurangkan penghamburan biaya yang muncul dari pembuatan persediaan yang kebanyakan dan tidak dibutuhkan, perusakan, penyelewengan dan pajak, serta asuransi persediaan.
3. Memperkecil kemungkinan kecurangan/kehilangan dan kemungkinan defisit dikarenakan penurunan nilai atau jumlah.
4. Memperkecil penyaluran dana dalam fasilitas dan alat-alat gudang.
5. Memperkecil biaya pengadaan penumpukan fisik persediaan.
6. Meminimalisir kemungkinan keterlambatan produksi dengan cara selalu menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk digunakan.

Manajemen *inventory* (persediaan) merupakan pengatur atas sebagian atau seluruh aset yang berbentuk hasil produksi perusahaan, yang diperuntukkan didalam kegiatan sehari-hari. *Inventory* terdiri dari *inventory* bahan mentah, *inventory* pada kegiatan kerja, dan *inventory* barang-barang yang telah siap. Perlunya manajemen *inventory* untuk perusahaan bergantung dari tingginya investasi dalam *inventory*. Fungsi melaksanakan *inventory* adalah guna

menyelamatkan kegiatan perusahaan yaitu menciptakan masing-masing kegunaan bisnis yang bebas antara satu sama lain. Sehingga penundaan/penyelesaian pada kegiatan dan penjualan produk yang telah menjadi barang jadi. Karena penyelesaian proses produksi membuat akibat bertambahnya beban dan menjadi lambatnya pengiriman dapat membuat pelanggan lari. Dan daripada itu, manajemen maupun *control inventory* yang adalah tanggung jawab penting untuk manajer keuangan. Tipe persediaan itu sangatlah terletak dari sifat dan jenis bahan baku atau barang lain diantaranya:

1. Bersifat permintaan bebas (*independent*). merupakan permintaan yang bebas dengan maksud tidak adanya kewajiban untuk membelinya sebagai keharusan kegiatan konversi.
2. Permintaan terikat (*dependent*). Penyebabnya adalah jikalau bahan atau barang tersebut tidak ada jadi kegiatan konversi suatu perusahaan tidak akan bisa berlangsung.

Saat memilih jenis persediaan, perusahaan harus berusaha menemukan suatu kesesuaian diantara perselisihan beberapa keperluan, yaitu adalah sebagai berikut:

1. Manajer pemasaran berminat jika persediaan barang jadi dalam kuantiti yang pas untuk memberi kepuasan *customer*.
2. Manajer produksi mau jika pengalokasian bahan baku pada kuantiti banyak untuk menjamin keberlangsungan kegiatan produksi.
3. Manajer pembelian berkiblat pada permintaan yang lebih banyak dari yang diinginkan untuk menjauhkan kenaikan harga dan biaya angkutan serta mendapatkan pengurangan harga.

4. Manajer keuangan menginginkan penyaluran dana investasi persediaan dalam kuantiti yang sedikit untuk mengefektifitaskan pengguna data.

Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan tersusun dari beberapa jenis, dan ditentukan dari model perusahaannya. Maksudnya, Model persediaan yang diperuntukkan kepada perusahaan manufaktur tidak sama dibandingkan dengan perusahaan dagang ataupun perusahaan jasa. Secara terperinci dari perusahaan dagang umumnya cuma tersusun dari persediaan barang jadi tetapi jenis barangnya cenderung beraneka dari perusahaan manufaktur. Sama juga dengan perusahaan jasa, macam persediaan yang dimiliki cenderung agak sedikit jika diperbandingkan dengan perusahaan manufaktur. Pada aktualnya macam-macam persediaan dapat kita lihat dari bentuk nyata dan kegunaannya. Bagi macam-macam persediaan jika diurut berdasar kegunaannya, macam persediaan ada tiga macam, yaitu *Batch Stock/Lot Size Inventory*, *fluctation Stock*, dan *Anticipation Stock*. Dan juga menurut bentuk fisiknya ada tiga macam sediaan, intinya untuk perusahaan manufaktur, adalah persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.

1. Macam-macam persediaan berdasarkan fungsi :
 - a. *Batch Stock/Lot Size Stock* Merupakan persediaan yang diciptakan karena kita memesan atau menciptakan bahan-bahan atau barang-barang dalam kuantiti yang lebih banyak dibandingkan jumlah yang diperlukan sekarang ini.
 - b. *Fluctuation Stock* Adalah persediaan yang dibuat untuk menghadapi naik turunnya permintaan pelanggan yang tidak bisa diprediksi.

c. *Anticipation Stock* adalah persediaan yang diciptakan guna mengantisipasi permintaan yang bisa diprediksi, berdasar pada model musiman yang berada pada satu tahun dan guna mengantisipasi pemakaian, penjualan, atau permintaan yang melonjak tinggi.

2. Macam-macam persediaan berdasarkan fisik

a. Persediaan bahan mentah

Bahan mentah yaitu persediaan yang didapatkan oleh perusahaan guna dikelola menjadi barang setengah jadi dan sampai menjadi barang jadi atau produk akhir dari perusahaan. pada beberapa hal sebagaimana perusahaan industri membuat barang-barang yang sangat bermacam-macam, maka persediaan bahan mentah kemungkinan terdiri dari barang-barang setengah jadi atau barang jadi yang telah dikelola oleh perusahaan lain, contohnya perusahaan kendaraan bermobil akan membeli ban atau radio guna kesempurnaannya mobilnya dari perusahaan lain. Semua perusahaan industri diwajibkan memiliki kecukupan persediaan bahan (pada bentuk apapun) dikarenakan hal tersebut wajib diperlukan pada produksi yang dijalankan.

b. Persediaan barang dalam proses

Persediaan barang dalam proses tersusun dari semua barang-barang yang dipakai pada kegiatan produksi akan tetapi tetap memerlukan proses lebih lanjut guna membuat barang yang siap untuk dijual (barang jadi). Tingkat penyelesaian barang dalam proses sangat bergantung pada tingkat dan kesusahannya proses produksi yang dilakukan. Contohnya guna sampai pada barang jadi diperlukan

sebanyak 50 jenis proses dari bahan-bahan mentah dan barang dalam proses dimana macam-macam proses memerlukan jangka dua hari, maka dari itu berarti barang itu ada pada kegiatan untuk periode yang lumayan panjang sekitar 100 hari. Dan juga apabila kegiatan produksi terlalu susah dan ribet sekalipun cuma sebagian macam proses kegiatan saja yang diperlukan akan tetapi penyiapannya akan memerlukan periode yang cukup panjang juga. Dengan cara itu bisa diperhatikan adanya relasi yang langsung antara barang yang terdapat dalam proses dengan panjangnya periode yang diperlukan guna membuat barang mentah menjadi barang jadi yang bisa untuk diperjualbelikan.

c. Persediaan barang jadi

Persediaan barang jadi yaitu adalah persediaan barang-barang yang sudah selesai diproses oleh perusahaan, akan tetapi masih belum diperjualbelikan. Perusahaan yang beroperasi menurut pesanan konsumen memiliki persediaan yang cenderung kecil dan sedikit.

Perputaran persediaan memberitahu berapa kali persediaan laris dirjual atau ditukar oleh persediaan yang lebih baru dalam jangka satu tahun periode, dan memberikan beberapa indikator pada area likuiditas dan kecakapan suatu perusahaan guna membuat barang persediaannya menjadi uang dengan cara tepat dan akurat. Inventori atau persediaan barang merupakan faktor paling penting dari modal kerja yaitu adalah aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, yaitu di mana dengan cara konsistenn terus merasakan pertukaran. Masalah-masalah investasi pada *inventory* merupakan masalah pembelian aktif. Masalah pengepasan penyesuaian besarnya investasi atau tata alokasi modal pada inventori mempunyai

akibat yang langsung kepada keuntungan perusahaan. Kesalahan pada penyesuaian besarnya investasi pada *inventory* akan menekan keuntungan perusahaan.

Perputaran persediaan merupakan perputaran dari uang yang terdapat pada persediaan, yaitu adalah barang atau bahan yang dibeli atau dibuat oleh perusahaan yang digunakan pada saat kegiatan produksi atau selesai diperjualbelikan pada jangka satu tahun periode akuntansi. tahap tingkat perputaran persediaan tersebut diartikan pada setiap kali mengalami perputaran per tahun. Rumus Perputaran Persediaan adalah :

$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$	<p>Rumus 2.9</p> <p>Perputaran Persediaan</p>
---	--

2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan” berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dan pembahasan yang telah dipaparkan maka didapatkan simpulan bahwa likuiditas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Cahyani & Wirawati, 2019).
2. Dalam judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow dan ukuran

perusahaan terhadap nilai perusahaan” berdasarkan hasil analisis, maka dapat kita temui profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar profitabilitas maka semakin efektif dan efisien pengelolaan asetnya yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaannya semakin meningkat. Sedangkan free cash flow tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, berdasarkan hasil penelitian ini free cash flow tidak memiliki peran dalam meningkatkan nilai perusahaan (Widiastari & Yasa, 2018).

3. Penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*, Kebijakan Dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan akan tetapi hasil pengujian menunjukkan bahwa *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Oktaviarni, Murni, & Suprayitno, 2019).
4. Penelitian yang berjudul Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, hasil pengujian menunjukkan kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Astuti & Yadnya, 2019).
5. Penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan

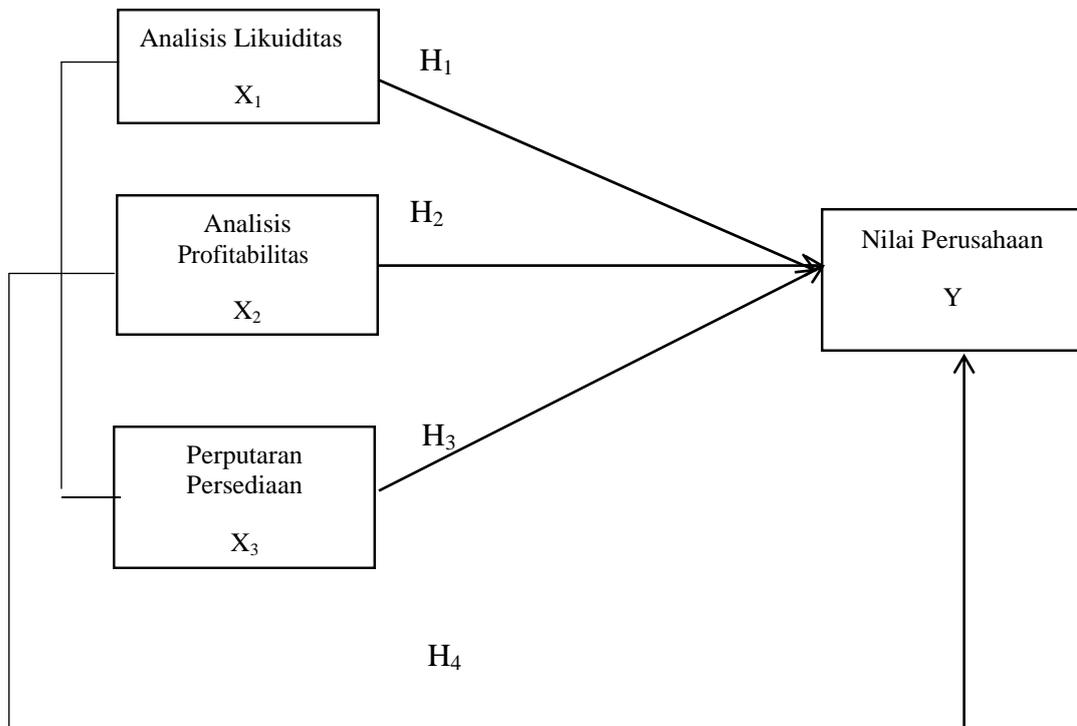
dan *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Pertumbuhan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Sudiani & Darmayanti, 2016).

6. Penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang menunjukkan hasil Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* pada PT. Mayora Indah, Tbk. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* pada PT. Mayora Indah, Tbk. Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* pada PT. Mayora Indah, Tbk. Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* pada PT. Mayora Indah, Tbk, (Oktrima, 2017).
7. Penelitian yang berjudul Analisis Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Perputaran Persediaan terhadap Nilai Perusahaan yang menunjukkan hasil bahwa pengaruh *Current Ratio* dan Perputaran Persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *Retail Home Improvement* di Bursa Efek Indonesia, pengaruh *Profit Margin* dan *Debt to Asset Ratio*

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Variabel yang memiliki pengaruh dominan adalah *debt to asset ratio* (Firnanda, 2019).

2.7 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini digunakan untuk mengetahui antara variabel independen dan variabel dependen sangat perlu dijelaskan. Untuk lebih jelas kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.8 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

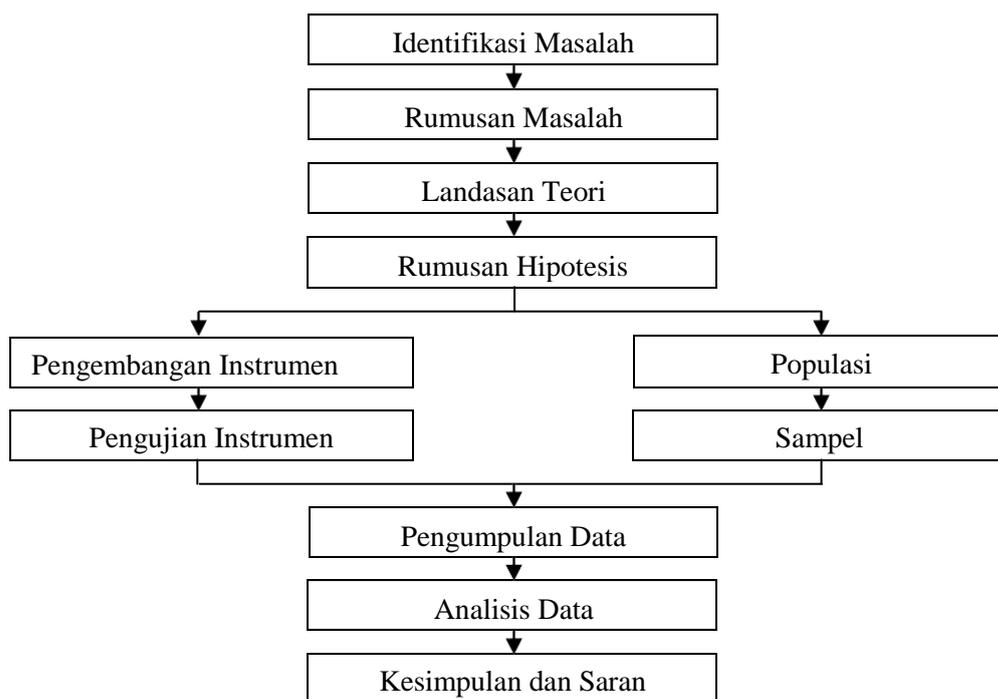
H₄ : Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan retail yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk menguji analisis pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas dan perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan.

Adapun desain pada penelitian ini yaitu :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Pada penelitian ini penulis mengemukakan dua macam variabel yang digunakan yaitu variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu Nilai perusahaan. Dalam perhitungan atau pengukuran nilai perusahaan pada penelitian ini, penulis menggunakan metode pengukuran Tobin's Q. Tobin's Q merupakan indikator untuk mengukur nilai perusahaan, khususnya nilai perusahaan yang memperlihatkan suatu kinerja manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan (Sindhudiptha & Yasa, 2013). Tobin's Q dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{MVE} + \text{DEBT})}{\text{TA}}$$

Rumus 3.1 Perhitungan Tobin's Q

Keterangan:

MVE = Nilai Pasar Ekuitas (*closing price* x jumlah saham yang beredar)

DEBT = Total Hutang Perusahaan

TA = Total Aktiva

3.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Perputaran Persediaan.

1. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menyelesaikan utang jangka pendeknya. Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *current ratio* (Sri suartini, 2017).

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh kategori laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/ keuntungan. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset*. Rasio ini akan dijadikan untuk mengukur keefektifan operasi suatu perusahaan sehingga dapat menghasilkan keuntungan pada perusahaan (Sri suartini, 2017).

3. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah perputaran penjualan atas dana yang dijumpai dalam persediaan seperti barang atau bahan yang dibeli atau diproduksi oleh perusahaan yang bisa digunakan dalam proses produksi atau siap dijual satu periode akuntansi.

Untuk lebih jelas mengenai definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Rumus	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	$Tobin's\ Q = \frac{(MVE + DEBT)}{Total\ Aset}$	Rasio
Rasio Likuiditas (X1)	$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$	Rasio

Lanjutan Tabel 3.1

Rasio Profitabilitas (X2)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Perputaran Persediaan (X3)	$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata persediaan}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kawasan generalisasi terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditelaah dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini menggunakan populasi yaitu adalah seluruh perusahaan *Retail Trade, Service and Investment* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia berkisar tahun 2014-2018 yang berjumlah 111 perusahaan.

Tabel 3.2 Populasi

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Acset Indonusa Tbk	ACST
2	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI
3	Arita Prima Indonesia Tbk	APII
4	Agung Podomoro Land Tbk	APLN

Lanjutan tabel 3.2

5	Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI
6	Bekasi Asri Pemula Tbk	BAPA
7	Bekasi Fajar Industrial Estate	BEST
8	Sentul City Tbk	BKSL
9	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
10	Natura City Development Tbk	CITY
11	Ciputra Development Tbk	CTRA
12	Duta Anggada Realty Tbk	DART
13	Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk	DGIK
14	Intiland Developmen Tbk	DILD
15	Puradelta Lestari Tbk	DMAS
16	Forza Land Indonesia Tbk	FORZ
17	Gading Development Tbk	GAMA
18	Perdana Gapuraprima Tbk	GPRA
19	Greenwood Sejahtera Tbk	GWSA
20	Indonesia Pondasi Raya Tbk	IDPR
21	Jaya Kontruksi Manggala Prata	JKON
22	Jaya Real Property Tbk	JRPT
23	Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA
24	DMS Propertindo Tbk	KOTA
25	Lippo Cikarang Tbk	LPCK
26	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
27	Modernland Realty Tbk	MDLN
28	Metropolitan Land Tbk	MTLA
29	Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA
30	Nusantara Almazia Tbk	NZIA
31	Bima Sakti Pertiwi Tbk	PAMG
32	Paramita Bangun Sarana Tbk	PBSA
33	Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN
34	Pollux Properti Indonesia Tbk	POLL
35	PP Properti Tbk	PPRO
36	PP (Persero) Tbk	PTPP
37	Pakuwon Jati Tbk	PWON
38	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	RBMS
39	Roda Vivatex Tbk	RDTX
40	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	RISE

Sumber: Data sekunder yang di olah (2020)

3.3.2 Sampel

Metode pengambilan sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel ini adalah:

1. Perusahaan sampel yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.
2. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu rasio likuiditas, profitabilitas dan perputaran persediaan.
3. Memiliki laporan keuangan pada tahun 2014-2018.

Tabel 3.3 Kriteria Sampel

No	Nama Perusahaan	Kriteria			
		Kode	1	2	3
1	Acset Indonusa Tbk	ACST	√	√	X
2	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI	√	X	√
3	Arita Prima Indonesia Tbk	APII	√	√	√
4	Agung Podomoro Land Tbk	APLN	X	√	X
5	Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI	√	X	√
6	Bekasi Asri Pemula Tbk	BAPA	X	√	√
7	Bekasi Fajar Industrial Estate	BEST	√	X	√
8	Sentul City Tbk	BKSL	√	X	√
9	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	√	√	X
10	Natura City Development Tbk	CITY	X	√	√
11	Ciputra Development Tbk	CTRA	X	√	√
12	Duta Anggada Realty Tbk	DART	√	X	X
13	Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk	DGIK	√	√	X
14	Intiland Developmen Tbk	DILD	X	√	√
15	Puradelta Lestari Tbk	DMAS	X	√	√
16	Forza Land Indonesia Tbk	FORZ	√	X	X

Sumber: Data sekunder yang di olah (2020)

Lanjutan Tabel 3.3

17	Gading Development Tbk	GAMA	√	√	X
18	Perdana Gapuraprima Tbk	GPRA	X	√	√
19	Greenwood Sejahtera Tbk	GWSA	√	X	X
20	Indonesia Pondasi Raya Tbk	IDPR	√	X	X
21	Jaya Kontruksi Manggala Prata	JKON	X	X	√
22	Jaya Real Property Tbk	JRPT	X	√	X
23	Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA	X	√	√
24	DMS Propertindo Tbk	KOTA	√	√	X
25	Lippo Cikarang Tbk	LPCK	X	X	√
26	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	X	√	X
27	Modernland Realty Tbk	MDLN	X	√	X
28	Metropolitan Land Tbk	MTLA	√	X	X
29	Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	X	√	√
30	Nusantara Almazia Tbk	NZIA	X	√	√
31	Bima Sakti Pertiwi Tbk	PAMG	√	X	X
32	Paramita Bangun Sarana Tbk	PBSA	√	√	X
33	Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN	X	√	X
34	Pollux Properti Indonesia Tbk	POLL	X	X	√
35	PP Properti Tbk	PPRO	√	X	X
36	PP (Persero) Tbk	PTPP	√	X	√
37	Pakuwon Jati Tbk	PWON	X	√	√
38	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	RBMS	√	X	X
39	Roda Vivatex Tbk	RDTX	√	X	√
40	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	RISE	√	X	√

Sumber: Data sekunder yang di olah (2020)

Adapun sampel yang diperoleh dari hasil kriteria sampel yang di ambil oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
4	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.
5	ASGR	Astra Graphia Tbk.
6	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.

Lanjutan Tabel 3.4

7	EPMT	Enseval Putra Megatrading Tbk.
8	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
9	INTD	Intet Delta Tbk.
10	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
11	LPPF	Matahari Department Store Tbk
12	MICE	Multi Indocitra Tbk
13	MLPT	Multipolar Technology Tbk
14	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk
15	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
16	SDPC	Millenium Pharmacon International
17	WICO	Wicaksana Overseas Internation

Sumber: Data sekunder yang di olah (2020)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder maksudnya data seperti angka atau nominal yang diarsip oleh PT Bursa Efek Indonesia contohnya neraca dan laporan laba rugi yang ada didalam laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia periode tahun penelitian dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Peneliti berupaya untuk memperoleh data pada penelitian ini maka peneliti perlu melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi yang digunakan peneliti dengan membuka laporan keuangan yang sudah diterbitkan di Bursa Efek Indonesia selama 2014-2018.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk mencari data melewati wawancara, dokumentasi, observasi, dan data di lapangan lalu diolah dan disusun secara terstruktur disebut dengan analisis data (Sugiyono, 2012). Dengan metode mengorganisasikan data ke dalam kelompok, yang dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih kepentingan yang di dahului dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu teknik statistik deskriptif. Statistik yang dipakai untuk menggambarkan data yang sudah dikumpulkan dengan apa adanya data tersebut tanpa ada maksud dan tujuan untuk menciptakan pernyataan dan kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi yang disebut statistik deskriptif. Statistik deskriptif dapat dipakai untuk mendiskripsikan data yang dapat dilihat seperti *mean*, *median*, deviasi standar, nilai minimum dan nilai maksimum. Pengujian ini dilaksanakan agar dapat dengan mudah memahami variabel-variabel yang dipakai pada penelitian.(Sugiyono, 2012).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menentukan persamaan regresi yang layak dipakai pada analisis, sehingga data yang diolah harus mempunyai 4 asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji autokolerasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Uji tersebut

artinya agar persamaan regresi yang dihasilkan tidak biasa dan teruji ketepatannya. Agar dapat dipahami, pengujian asumsi klasik yaitu :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu mengoreksi pada suatu model regresi, apakah variabel residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi normalitas yang normal dan model regresi yang baik yaitu yang terdistribusi normal. Pada penelitian ini digunakan plot probabilitas normal tujuannya untuk menguji kenormalitasan. Beberapa uji yang bisa dilaksanakan dalam pengujian normalitas yaitu dengan melaksanakan uji *Histogram Regression Residual*, uji analisis *P-Plot* dan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*, *Histogram*, dan *Uji P-Plot* dalam program SPSS 21, dimana jika :

1. Nilai sig < 0,05, distribusi adalah tidak normal.
2. Nilai sig > 0,05, distribusi adalah normal.

3.5.2.2 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi memiliki fungsi untuk melihat adakah pada suatu model regresi antara variabel residual satu dengan yang lain ditemukan hubungan yang bersifat tidak independen. Untuk menguji apakah variabel-variabel residual tersebut mempunyai hubungan yang independen atau tidak, maka dapat dilaksanakan uji *Run Test* dalam aplikasi pada program SPSS versi 21. *Run Test* ialah bagian dari statistic non-parametrik yang bisa di pakai untuk menguji apakah antara residual ditemukan korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak ditemukan

hubungan korelasi maka dapat diasumsikan bahwa residual merupakan acak atau random. Adapun uji *Run Test* ini dipergunakan untuk memperlihatkan apa data-data residual terjadi secara acak (random) atau terstruktur (sistematis). Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Run Test* adalah :

1. Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis)
2. Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak)

3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas mempunyai tujuan yaitu untuk menilai apakah pada suatu jenis regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen maka dilaksanakanlah Uji Multikolinieritas. Model regresi dikatakan baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Gejala multikolinieritas dapat diperoleh melalui suatu uji yang mampu mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibuat terjadi gejala multikolinieritas. uji multikolinieritas juga bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Metode yang mampu dilaksanakan untuk melakukan uji ini adalah dengan uji *Variance Influence Factor* (VIF) dengan aplikasi yang terdapat di program SPSS versi 21. Apabila uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS for *windows*, maka tidak adanya multikolinieritas dapat diketahui jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pada uji asumsi klasik, terdapat Uji heteroskedastisitas dipakai untuk menilai apakah suatu regresi antar pengamatan yang berhubungan terdapat perbedaan antar residual. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Apakah terdeteksi atau tidak heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian korelasi *Scatterplot*. Pada penelitian ini untuk mencapainya ada atau tidak adanya gejala heteroskedastisitas maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji pola gambar *Scatterplot* model. Dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Bila ditemukannya titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur contohnya bergelombang, melebar serta menyempit, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
2. Bila tidak ada pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam suatu regresi linear berganda, variabel terikat (dependen) dipengaruhi oleh dua variabel bebas atau lebih, dan bisa pula dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum diteliti di penelitian sebelumnya. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh antara Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA) dan Perputaran Persediaan (PP) terhadap

Nilai Perusahaan (NP), rumusnya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.2 Regresi Linear Berganda

Keterangan :

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien mengenai pengaruh variabel bebas

X₁ = Variabel Bebas Likuiditas

X₂ = Variabel Bebas Profitabilitas

X₃ = Variabel Bebas Perputaran Persediaan

e = Error Item

3.5.3.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.
2. Jika nilai sig < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak.
3. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak
4. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ha diterima dan Ho ditolak

3.5.3.3 Uji F (Simultan)

Pada suatu penelitian, digunakanlah uji F untuk menguji layak atau tidaknya model dalam suatu penelitian. Pada umumnya uji F memperlihatkan

didalam suatu penelitian, segala variabel bebas dalam penelitian memiliki hubungan mempengaruhi secara simultan kepada variabel terikatnya (dependen).

Dimana kriteria pengujiaannya sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a diolak.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
3. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a diolak.
4. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.5.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi, uji ini dilakukan untuk menilai seberapa banyaknya kontribusi variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. R^2 yang besar berarti menyatakan bahwa makin besar juga kontribusi variabel bebas tersebut. Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary* dan tertulis *R square*. Nilai *R square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *R square* berkisar antara 0 sampai 1.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, lokasi penelitian yang dipilih adalah pada kantor Bursa efek Indonesia Kota Batam, Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Jalan Raja H. Fisabilillah, Batam Kota, Teluk Tering, Batam, Kepulauan Riau 29456.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian ini pun dilaksanakan dalam enam tahapan-tahapan kegiatan pelaksanaan dan disesuaikan waktu penelitiannya dalam waktu 14 minggu (kurang lebih 5-6 bulan). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah in

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal Penelitian																							
		Sep 2019				Okt 2019				Nov 2019				Des 2019				Jan 2020				Feb 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
1	Studi Kepustakaan	■																							
2	Penentuan Topik		■																						
3	Penentuan Judul			■	■	■	■																		
4	Penentuan Objek					■	■	■	■																
5	Pengajuan Proposal							■	■	■	■														
6	Pengolahan Data											■	■	■	■	■	■	■	■						
7	Review Hasil Penelitian																			■	■	■	■	■	
8	Upload Jurnal																							■	

Sumber: Data Penelitian (2020)